

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan secara terminologis menurut Basri (2009 : 53-54) dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat. Secara formal, pendidikan adalah pengajaran (*at-tarbiyah, at-ta'lim*). Pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersikap manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial.

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT, yang dibekali dengan berbagai *fitrah*, Hal ini sesuai Hadits Nabi sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلَّى الْبُهَيْمَةَ نُنْتَحُ الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

*Dari Abu Hurairah Radiyallahu'an dia berkata: Nabi saw telah bersabda "Setiap anak dilahirkan menurut fitrah. Selanjutnya, kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi bagaikan binatang yang melahirkan anaknya, apakah kamu melihat kekurangan padanya?" (H.R. Al-Bukhari).*

Hadits di atas menjelaskan bahwa perkembangan anak yang lahir pasti dalam keadaan suci dan mereka sudah membawa fitrah masing-masing. Fitrah

adalah sesuatu yang ada dalam jiwa seseorang dan memerlukan proses pendidikan untuk mengembangkan fitrah tersebut. Fitrah ini mencakup fitrah keberagamaan, kemampuan, Qada' dan Qadar anak. Mendidik anak dengan cara memberikan kebebasan kepada anak didik sesuai dengan kebutuhan dan apabila orangtua tidak mendidik anaknya atau melaksanakan pendidikan anak tidak dengan sungguh-sungguh, maka akibatnya anak tidak akan berkembang sesuai dengan harapan.

Masa anak usia dini merupakan masa emas (*Golden Age*) dimana pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sedang terjadi lonjakan yang luar biasa yang jarang bahkan tidak terjadi pada periode berikutnya. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sedang berlangsung sangat pesat.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3 dinyatakan sebagai jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.

Menurut Hurlock (2010:69) Anak dilahirkan belum memiliki fisik motoriknya artinya dia bisa melakukan gerakan berguling merangkak berdiri berlompat. Ketika anak telah menunjukkan lentur badannya maka gerakan kaki tangan bahunya anak semakin bebas dengan eksperimen keterampilan-

keterampilan baru seperti melempar dan menangkap bola, naik sepeda roda tiga, dan gerakan lainnya.

Menurut Hidayat (2015:193-194) Bermain adalah hak asasi bagi anak usia dini yang memiliki nilai yang utama dan hakiki pada masa pra sekolah. Di dalam bermain anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang mereka rasakan dan mereka pikirkan, karena dunia anak adalah dunia bermain. Dimana anak-anak akan lebih mudah mempelajari aritmatika situasi bermain. Bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Dengan bermain juga anak sebenarnya sedang mempraktikkan keterampilan dan anak mendapat kepuasan dalam bermain, yang berarti mengembangkan diri sendiri serta otot kasar dan halus nya

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Setiap anak melewati tahap tumbuhkembang secara fleksibel dan berkesinambungan. Menurut Wijaya (Violita. 2007:42, vol 1) salah satu tahap tumbuhkembang yang dilalui anak adalah masa prasekolah akhir (4-5 tahun). Pada anak usia 4-5 tahun perkembangan yang paling menonjol adalah keterampilan motorik. Perkembangan motorik sangat berkaitan erat dengan kegiatan fisik. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar.

Pada dasarnya anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dalam keterampilan motorik kasar. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan motorik anak. Perkembangan fisik bagi anak-anak melibatkan dua wilayah

koordinasi motorik penting. Jika salah satu dari hal terpenting itu tidak ada, maka perkembangan keterampilan anak akan berada di bawah kemampuannya.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PAUD Kemas Mandiri Sejahtera dan PAUD Khoerul Anwar di Desa Ciaruteun Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor terdapat beberapa masalah yang menurut peneliti harus dikaji lebih dalam lagi agar dapat mengetahui penyebabnya. Karena faktanya dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi pada anak ada beberapa orangtua yang menuntut guru atau sekolah agar anak dapat membaca, menulis dan menghitung dengan baik sehingga terkesan terlalu memaksakan anak untuk belajar sedangkan anak tersebut ternyata mempunyai masalah sehingga terdapat beberapa perubahan yang terjadi pada anak diantaranya kurangnya rasa percaya diri, keberanian dan keterampilan anak.

Permasalahan dalam kehidupan zaman modern saat ini, sering kita lihat adanya kebiasaan yang menyebabkan anak kurang gerak dalam kesehariannya. Seperti kurangnya lingkungan bermain yang merangsang tumbuh kembang anak dalam melatih motoriknya yang mengakibatkan banyak anak kurang bergerak karena hanya duduk diam di depan televisi, komputer dan alat komunikasi (*handphone*). Sehingga pada aspek gerak fisik motoriknya mengalami kekakuan, bahkan ketika anak akan melakukan suatu kegiatan diantaranya berlari, melompat, membuat kerajinan, dan lain-lain. Terkadang anak merasa takut dengan hal yang akan terjadi ketika melakukannya dan terkadang anak selalu berkata “tidak bisa” atau “susah” padahal belum mereka coba dan anak pun lebih memilih diam.

Dalam keterampilan motorik anak melibatkan kaki, tangan, dan seluruh anggota tubuh lainnya.

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek pertumbuhan anak-anak yang begitu jelas dan terlihat, kadang-kadang kita menerimanya begitu saja. Sebagian besar anak secara alami mengembangkan setidaknya tingkat minimal kemampuan fisik hanya dengan bergerak di lingkungan rumah dan sekolah mereka setiap hari.

Pada penelitian ini ada beberapa fenomena dan fakta yang terjadi dalam keterampilan motorik kasar anak usia dini. Peneliti mengamati bahwa metode bermain bebas dan bermain kreatif yang diterapkan dan dibandingkan antara dua sekolah yang berbeda yaitu metode bermain bebas dilakukan di PAUD Kemas Mandiri Sejahtera dan metode bermain kreatif di PAUD Khoerul Anwar dengan media bola.

Dalam penelitian ini dilakukan dua sampel sekolah yang berbeda dan metode yang berbeda untuk mengetahui perbandingan dalam keterampilan motorik kasar anak usia dini dengan metode bermain bebas dan bermain kreatif. Dalam permainan ini akan diketahui manakah permainan yang dapat mengasah keterampilan motorik kasar anak usia dini. Karena, dalam permasalahan yang terjadi kebiasaan anak usia dini saat ini kurang terlatihnya motorik kasar sehingga peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul : “Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini dengan melakukan sebuah perbandingan melalui bermain bebas dan bermain kreatif dengan metode kuasi eksperimen”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui permainan bebas di PAUD Kemas Mandiri Sejahtera Ciaruteun Udik Cibungbulang Kabupaten Bogor ?
2. Bagaimana Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui permainan kreatif di PAUD Khoerul Anwar Ciaruteun Udik Cibungbulang Kabupaten Bogor ?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia dini melalui permainan bebas di PAUD Kemas Mandiri Sejahtera Ciaruteun Udik Cibungbulang Kabupaten Bogor ?
4. Bagaimana peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia dini melalui permainan kreatif di PAUD Khoerul Anwar Ciaruteun Udik Cibungbulang Kabupaten Bogor ?
5. Perbandingan keterampilan motorik kasar anak usia dini antara PAUD Kemas Mandiri Sejahtera dengan PAUD Khoerul Anwar Ciaruteun Udik Cibungbulang Kabupaten Bogor ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui permainan bebas di PAUD Kemas Mandiri Sejahtera Ciaruteun Udik Cibungbulang Kabupaten Bogor
2. Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui permainan kreatif di PAUD Khoerul Anwar Ciaruteun Udik Cibungbulang Kabupaten Bogor
3. Peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia dini melalui permainan bebas di PAUD Kemas Mandiri Sejahtera Ciaruteun Udik Cibungbulang Kabupaten Bogor
4. Peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia dini melalui permainan kreatif di PAUD Khoerul Anwar Ciaruteun Udik Cibungbulang Kabupaten Bogor
5. Perbandingan keterampilan motorik kasar anak usia dini antara PAUD Kemas Mandiri Sejahtera dengan PAUD Khoerul Anwar Ciaruteun Udik Cibungbulang Kabupaten Bogor

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Hampir seluruh aktivitas anak usia dini dipenuhi dengan bermain sehingga bermain merupakan tahap yang perlu dilakukan anak karena dengan berbagai cara dan minat mereka sendiri. Selain itu dengan bermain anak dapat mengembangkan banyak aspek pertumbuhan dan perkembangannya terutama dalam

keterampilan motorik kasar. Karena dunia anak merupakan dunia bermain terutama di masa usia dini dalam pembelajaran di sekolah pun anak lebih bisa menangkap pembelajaran dengan bermain ketimbang belajar yang dirasakan monoton.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan motorik anak.
- 2) Masukan untuk memfasilitasi guru dalam merumuskan konsep dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini di masa yang akan datang.

### b. Bagi Guru

- 1) Membuka wawasan tentang bagaimana pentingnya keterampilan motorik kasar anak usia dini dengan metode bermain terhadap pertumbuhannya.
- 2) Sebagai gambaran untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik kasar anak
- 3) Sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak

### c. Bagi Anak

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini terutama dalam motorik kasar anak.



2) Dapat memberikan pengaruh yang lebih pada anak usia dini terhadap keterampilan motorik kasar.

d. Bagi Peneliti dan peneliti lain

1) Dapat mengkaji lebih luas dan lebih mendalam betapa pentingnya keterampilan motorik kasar anak usia dini.

2) Meningkatkan wawasan pengetahuan dan pemahaman terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terutama dalam keterampilan motorik anak.

3) Sebagai referensi dalam penelitian untuk kasus yang sama dengan model yang berbeda.

### E. Kerangka Pemikiran

Keterampilan motorik kasar sangat diperlukan oleh semua orang untuk melakukan aktivitas normal tanpa bantuan orang lain. Hal ini diperkuat oleh pendapat Santrock (Sri Hartin, 2015:7), “Keterampilan motorik kasar (*gross motor skills*) meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Menurut Hurlock (1978: 154) Keterampilan motorik dapat diuraikan dengan kata seperti, otomatis, cepat, dan akurat. Meskipun demikian adalah keliru menganggap keterampilan sebagai tindakan tunggal yang sempurna. Setiap pelaksanaan sesuatu yang terlatih walaupun hanya menulis huruf a, merupakan satu rangkaian kordinasi beratus-ratus otot yang rumit yang melibatkan perbedaan isyarat dan koreksi kesalahan yang berkesinambungan.

Menurut Hurlock (1978 : 156) jika salah satu dari hal terpenting itu tidak ada, maka perkembangan keterampilan anak akan berada di bawah kemampuannya. Sebagai contoh apabila pada waktu anak mempelajari keterampilan makan sendiri dengan sendok tidak ada atau sedikit terbimbing yang diberikan, maka keterampilan tersebut dipelajari lebih lambat dan kurang efisien ketimbang kalau pada anak ditunjukkan cara menggunakan sendok tersebut. Keterampilan yang diperoleh mungkin juga berbeda jauh dibawah standar cara memegang sendok yang disepakati masyarakat.

Sementara itu Santrock (2007:145) berpendapat bahwa keterampilan motorik kasar adalah meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. keterampilan motorik kasar merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan otot-otot besar dengan menggunakan seluruh tubuh atau sebagian tubuh mereka dengan benar, dengan memperhatikan tahapan belajar motorik, sehingga seseorang dapat melakukan gerakan yang diinginkannya, seperti gerakan koordinasi mata dan kaki serta gerakan kordinasi mata dan tangan.

Sujiono, (2005: 112) menggolongkan 3 keterampilan motorik anak, yaitu:

- (1) keterampilan lokomotor adalah kegiatan belajar, berlari, meloncat, meluncur,
- (2) keterampilan nonlokomotor (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam ditempat) adalah mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menari dan (3)
- keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda adalah menangkap, melempar benda.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Keterampilan motorik kasar meliputi :

- 1) Menirukan gerakan binatang, pohon, tertiuip angin, pesawat terbang, dsb.
- 2) Melakukan gerakan menggantung (bergelayut).
- 3) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.
- 4) Melempar sesuatu secara terarah.
- 5) Menangkap sesuatu secara tepat.
- 6) Melakukan gerakan antisipasi.
- 7) Menendang sesuatu secara terarah.
- 8) Memanfaatkan alat permainan diluar kelas.

Decaprio (2013:18) berpendapat bahwa perkembangan motorik dibedakan menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Gerakan tubuh tersebut membutuhkan keseimbangan dan kombinasi yang baik antar anggota tubuh, misalnya gerakan berlari, melompat, memukul, dan menendang.

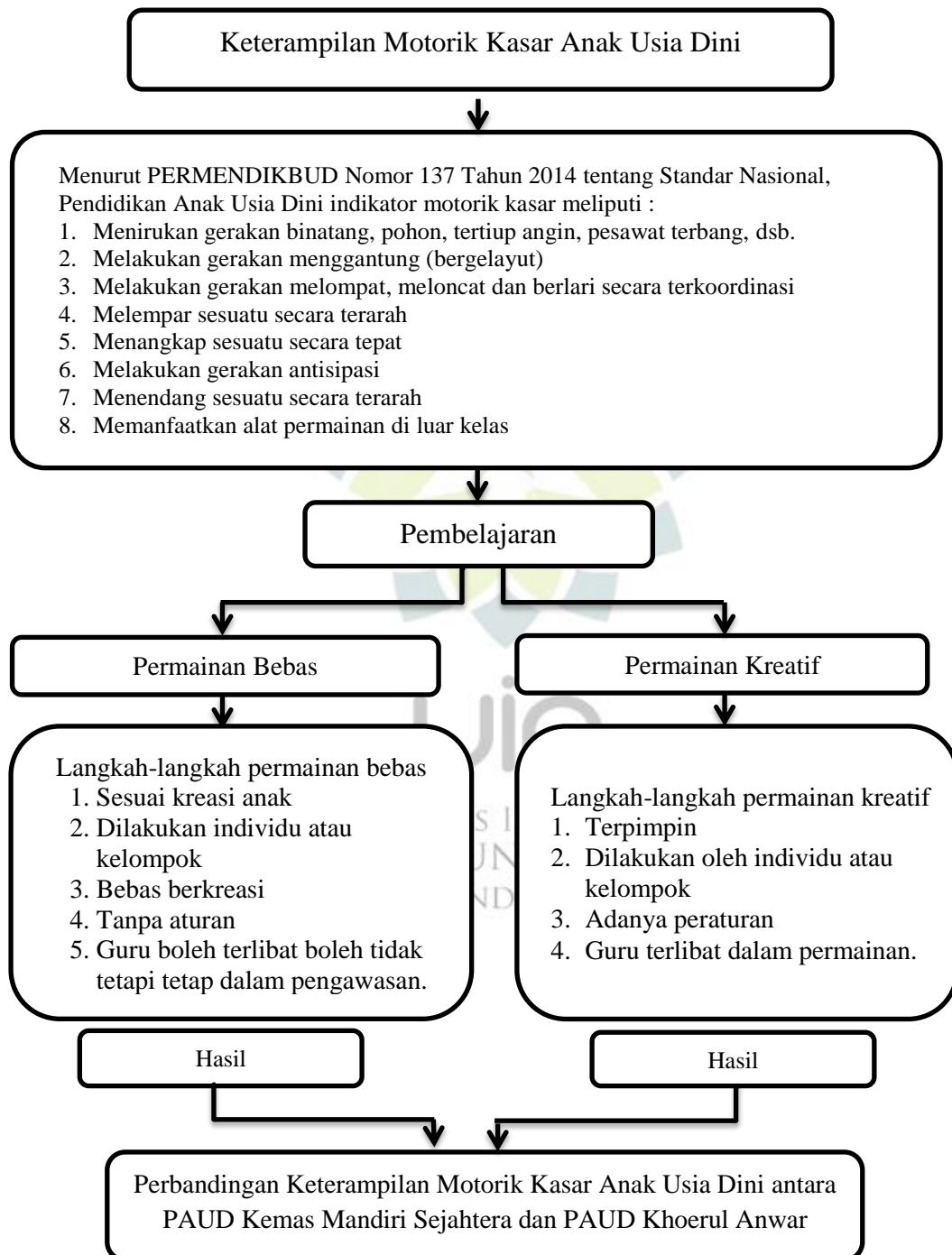
Dalam fenomena yang terjadi peneliti mencoba melakukan perbandingan dengan menggunakan metode bermain bebas dan bermain kreatif dengan menggunakan bola dan berlari pada PAUD yang berbeda yang mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Bermain bebas sering disebut dengan istilah *free play* atau *unstructured play*. Ada juga yang menyebut *free choise* namun semuanya memiliki esensi yang sama yaitu bermain yang dilakukan

anak dengan sesuka hatinya. Bermain bebas tidaklah dimaknai secara sempit, artinya bermain bebas selain diartikan sebagai aktivitas yang dipimpin anak, namun guru atau pendamping memiliki peran yang krusial dalam memberikan lingkungan yang cocok dan memfasilitasi pengalaman anak (Santrock dkk: 2007). Artinya pendamping hanya memberikan bahan dan sumber peralatan untuk bermain bebas dan Pengalaman anak akan dijelaskan pendamping saat permainan belum dimulai. Hal ini bertujuan untuk pencegahan untuk anak tidak melakukan permainan bebas yang berbahaya. Permainan kreatif merupakan permainan yang dapat mengembangkan semua aspek perkembangan tidak hanya motorik anak. (Bayu Nugraha 2013:209,vol II). Permainan kreatif atau sering disebut dengan bermain terpimpin yang mengembangkan kreatif anak usia dini dimana guru memiliki peran dalam memilih material atau alat bermain yang sesuai dengan berbagai konsep.

Bermain membantu anak mengontrol gerak motorik kasar anak. Pada saat bermain itulah, mereka dapat mempraktikkan semua gerakan motorik kasar seperti berlari, melompat, meloncat, dll sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Anak-anak terdorong untuk mengangkat, membawa, berjalan atau meloncat, berputar dan beralih respons untuk irama. Saat ini anak menghabiskan waktunya dengan kegiatan pasif, seperti menonton televisi atau video, bermain *handphone* atau media elektronik lainnya.

Penelitian ini difokuskan pada keterampilan motorik kasar anak usia dini dalam perbandingan metode permainan bebas dan permainan kreatif. Secara

keseluruhan kerangka pemikiran penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Bebas Dan Permainan Kreatif**

## F. Hipotesis Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan di atas terdapat dua sekolah dan dua metode yang berbeda yaitu metode bermain bebas dan bermain kreatif. Hipotesis dari penelitian ini bahwa dunia anak adalah dunia bermain yang mana dengan bermain anak dapat mengembangkan potensinya terutama dalam masa pertumbuhan dan sangat berpengaruh keterampilan motorik kasar pada anak usia dini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian relevan tentang keterampilan motorik kasar anak usia dini melalui bermain bebas dan bermain kreatif. Untuk mengetahui perbandingan bermain bebas dengan bermain kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia dini. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dilakukan di atas, maka disusunlah hipotesis penelitian sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat perbedaan dari perbandingan bermain bebas di PAUD Kemas Mandiri Sejahtera dengan bermain kreatif di PAUD Khoerul Anwar terhadap keterampilan motorik kasar anak usia dini.

### 2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Terdapat perbedaan dari perbandingan bermain bebas di PAUD Kemas Mandiri Sejahtera dengan bermain kreatif di PAUD Khoerul Anwar terhadap keterampilan motorik kasar anak usia dini.

Kriteria pengujian : “tolak  $H_0$  jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, dan dalam keadaan sebaliknya  $H_0$  diterima. Selanjutnya apabila  $H_0$  ditolak maka  $H_1$  diterima”.

## G. Hasil Penelitian yang Relevan

Proses penelitian keterampilan motorik kasar anak usia dini ditunjang dengan hasil penelitian yang relevan. Hasil-hasil penelitian relevan yang penulis temukan diantaranya :

1. Hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dellena Ulfiana (2015), yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Menggunakan Bola (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok A2 TK Negeri Pembina Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)* menjelaskan bahwa perkembangan motorik anak sangat menunjang terhadap optimalisasi tumbuh kembangnya. Hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitiannya bahwa penerapan metode bermain dengan menggunakan bola berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak berkembang dan meningkat secara signifikan. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan bahwa metode bermain berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini dan perbedaannya pada metode bermain menggunakan metode bermain bebas dan bermain kreatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bening Aulia Bestari (2017), yang berjudul *Perbandingan Kemampuan Bermain Sosial (Sosial Play) Antar Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Pembinaan dengan Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Azhar Kota Cirebon* menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan bermain sosial anak pada kedua sekolah dengan nilai rerata bermain sosial TK Negeri Pembina dan TK Al-Azhar berturut-turut sebesar 26,87 dan 28,53. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik Mann Whitney

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan bermain sosial antara anak TK Negeri Pembina dengan TK Al-Azhar. Adapun persamaan penelitiannya adalah melakukan perbandingan melalui dua sekolah yang berbeda dengan metode bermain dan perbedaannya pada penelitian ini adalah dua metode bermain yang berbeda dengan melihat perbandingan permainan terhadap keterampilan motorik kasar anak usia dini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah Juarsa (2016), yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Modifikasi Bola Basket (Penelitian Tindakan Kelas B di RA Al-Kautsar Kab. Bandung)*. Menjelaskan bahwa permainan modifikasi bola basket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B RA Al-Kautsar. Dengan adanya hasil bahwa penelitian ini direkomendasikan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan bahwa metode permainan berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini dan perbedaannya pada metode bermain menggunakan metode bermain bebas dan bermain kreatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Agustina (2013), yang berjudul *Pengaruh Aktivitas Ritmik terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Taman Kanak-Kanak (Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelompok A TK Artha Kencana Serang Banten, Tahun pelajaran 2012-2013)*. Menjelaskan bahwa kondisi kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan treatment berada pada kriteria kurang dan cukup. setelah dilakukan treatment pada uji statistik menggunakan rumus Uji-t Independent diperoleh hasil nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$



dapat diterima, berarti kemampuan motorik kasar anak mengalami perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Rata-rata posttest untuk kelas kontrol sebesar 119,364 dan kelas eksperimen sebesar 162,182, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ritmik di kelompok eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah mengamati motorik kasar anak usia dini dan perbedaannya adalah tidak menggunakan metode permainan akan tetapi menggunakan aktivitas ritmik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Afrida Azzahrah (2015), yang berjudul *Pengaruh Permainan Kreatif Terhadap Peningkatan Keterampilan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia Dini (Pre-Eksperiment di Kelompok A R.A An-Nashiriyah Yatshi Cibolang Kaler Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi)*. Dibuktikan dengan data yang menyatakan bahwa keterampilan gerak lokomotor anak secara keseluruhan mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi tinggi, dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata awal yaitu dari 31,3 menjadi 43,3. Dengan demikian permainan kreatif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan gerak lokomotor pada anak usia dini. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah metode permainan yang diberikan untuk mengetahui peningkatan keterampilan gerak lokomotor (perkembangan fisik motorik) pada anak usia dini dan perbedaannya penerapan pada metode bermain menggunakan metode bermain bebas dan bermain kreatif.